Upaya Promotif melalui Pendidikan Kesehatan tentang *Toilet Training* Anak Berbasis Iposyandu Orang Tua

Ajeng Maulani Hazairin, Ari Indra Susanti, Didah
Program Studi Diploma IV Kebidanan, Fakultas Kedokteran, Universitas Padjadjaran
Email: ajeng18005@mail.unpad.ac.id

Received: February 15, 2023, Accepted: May 16, 2025, Published: May 17, 2025

Abstrak

Berdasarkan data WHO 2016 angka kejadian iritasi kulit (ruam popok) yaitu sebesar 25% dari 1.000.000 kunjungan bayi berobat jalan. Insiden ruam popok di Indonesia berdasarkan Pusat Data dan Informasi Kemenkes RI 2019 mencapai 7-35% dari 23.604.923 anak di bawah tiga tahun, serta di Kabupaten Purwakarta sebesar 87.601 balita. Hal tersebut menunjukkan bahwa prevalensi ruam popok masih tinggi yang disebabkan lamanya pemakaian *diapers* serta ketidaktahuan orang tua mengenai tanda-tanda kesiapan *toilet training*, dimana akan menimbulkan keterlambatan dalam pelaksanaannya. Dampak dari keterlambatan pelaksanaan *toilet training* akan berpengaruh pada kemandirian anak, sehingga perlu dilaksanakannya pendidikan kesehatan untuk orang tua agar anak terhindar dari dampak jangka panjang yaitu kemandirian anak. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan tentang *toilet training* anak berbasis aplikasi iPosyandu orang tua terhadap pengetahuan dan sikap ibu. Metode penelitian yang digunakan adalah *kuantitatif* dengan *one group pretest – post test design* yang melibatkan 73 ibu balita di Desa Pasawahan, Kabupaten Purwakarta. Sampel yang memenuhi kriteria diambil dengan teknik *purposive sampling*. Analisis data menggunakan uji beda *Wilcoxon signed rank test* dan nilai *effect size*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan pengetahuan dan sikap ibu tentang *toilet training* anak sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan berbasis aplikasi iPosyandu orang tua ($p < 0,05$) dan terdapat pengaruh yang kuat antara pemberian pendidikan kesehatan tentang *toilet training* anak berbasis aplikasi iPosyandu orang tua terhadap pengetahuan dan sikap ibu ($R \geq 0,5$). Simpulan pada penelitian ini bahwa pendidikan kesehatan tentang *toilet training* anak berbasis aplikasi iPosyandu orang tua berpengaruh terhadap pengetahuan dan sikap ibu.

Kata kunci: iPosyandu, pendidikan kesehatan, pengetahuan, sikap, *toilet training*.

Abstract

According to WHO data in 2016, the incidence of skin irritation (diaper rash) was 25% out of 1,000,000 outpatient visits by infants. In Indonesia, the incidence of diaper rash based on data from the Ministry of Health's Center for Data and Information in 2019 reached 7–35% of 23,604,923 children under the age of three, with 87,601 cases reported in Purwakarta Regency alone. This indicates that the prevalence of diaper rash remains high, primarily due to prolonged diaper use and parents' lack of knowledge about signs of toilet training readiness, which often results in delays in its implementation. Delayed toilet training can negatively impact a child's independence, making it important to provide health education for parents to help prevent long-term effects such as hindered self-reliance in children. This study aims to analyze the effect of health education on children's toilet training, delivered through the iPosyandu parent-based application, on mothers' knowledge and attitudes. The research employed a quantitative method using a one-group pretest-posttest design, involving 73 mothers of toddlers in Pasawahan Village, Purwakarta Regency. Samples meeting the inclusion criteria were selected using purposive sampling. Data were analyzed using the Wilcoxon signed-rank test and effect size value. The results showed significant differences in mothers' knowledge and attitudes about children's toilet training before and after the health education intervention via the iPosyandu parent-based application ($p < 0.05$). Additionally, a strong influence was found between the educational intervention and improvements in both knowledge and attitudes ($R \geq 0.5$). In conclusion, health education on children's toilet training delivered through the iPosyandu parent-based application significantly affects mothers' knowledge and attitudes.

Keywords: Attitude, health education, iPosyandu, knowledge, toilet training.

Pendahuluan

Salah satu penyebab iritasi kulit (ruam popok) pada bayi adalah penggunaan *diapers* yang terlalu lama. Penggunaan *diapers* menurut standar harus diganti setiap 3-4 jam atau sekitar 6-8 kali sehari, dimana durasinya berdasarkan frekuensi buang air pada anak (Sukhneewat, Chaiyarit, & Techasatian, 2019). Hal ini merupakan faktor utama yang dapat meningkatkan prevalensi kejadian iritasi kulit (ruam popok) pada anak. Iritasi kulit (ruam popok) cukup tinggi yaitu sebesar 25% dari 1.000.000 kunjungan bayi yang berobat jalan (Mardiyah, 2019).

Insiden ruam popok di Indonesia pada anak di bawah tiga tahun mencapai angka 7- 35% berdasarkan Pusat Data dan Informasi Kemenkes RI 2019 dengan jumlah balita di Indonesia sebesar 23.604.923 jiwa, di Jawa Barat sekitar 4.358.598 jiwa, sedangkan di Kabupaten Purwakarta sebesar 87.601 jiwa (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019). Ruam popok dapat terjadi pada siapa saja, termasuk di Jawa Barat dan Kabupaten Purwakarta, karena beberapa faktor yang telah disebutkan sebelumnya, seperti kurangnya perawatan kebersihan diri, pemakaian popok yang terlalu lama, dan penggunaan produk perawatan yang tidak sesuai. Beberapa kemungkinan ruam popok mungkin lebih umum terjadi di suatu daerah karena akses terbatas terhadap perawatan kesehatan mungkin memiliki angka kejadian ruam popok yang lebih tinggi, pendidikan dan kesadaran yang lebih rendah mungkin memiliki angka kejadian ruam popok yang lebih tinggi serta faktor lingkungan seperti kebersihan dan sanitasi yang buruk dapat meningkatkan risiko ruam popok.

Prevalensi *diapers* dermatitis sebesar 17,2% pada anak usia 2 - 4 tahun di pusat penitipan anak Universitas Khon Kaen Thailand, dimana 87 anak dalam penelitian ini memulai *toilet training* sebelum usia 2 tahun, 52 anak memulai setelah usia 2 tahun, dan sebanyak 28 dari 139 kasusnya dilaporkan sebagai ketergantungan *diapers* yang ternyata 7 diantaranya memiliki keluhan *diapers* dermatitis. Hal tersebut menunjukkan bahwa lamanya pemakaian *diapers* pada anak dan pelaksanaan *toilet training* sebelum usia anak 2 tahun merupakan faktor utama untuk mencegah *diapers* dermatitis atau ruam popok, serta keadaan tersebut akan memengaruhi pelaksanaan *toilet training*. Hal ini berpengaruh pada kemandirian anak sangat penting untuk diperhatikan (Suebsarakam, Chaiyarit, & Techasatian, 2020). Kesiapan *toilet training* pada anak dilihat dari kematangan fisik dan psikologis yang umumnya timbul di usia 18 bulan - 2,5 tahun atau usia *toddler* (1 – 3 tahun) (Sambo, 2015). Menurut *Child Development Institute Toilet Training* pada penelitian *American Psychiatric Association* tahun 2018, dilaporkan bahwa 10- 20% anak usia 5 tahun, 5% anak usia 10 tahun, hampir 2% anak usia 12-14 tahun, dan 1% anak usia 18 tahun masih mengompol (Permatasari, Perdani, & Bustomi, 2018). Terdapat banyak hal yang perlu dikaji terkait timbulnya ketidakmandirian pada anak dimana anak akan terus merasa nyaman dengan kebiasaan mengompol, satu diantaranya yang signifikan adalah pelaksanaan *toilet training*. Anak yang menggunakan *diapers* akan memiliki keterlambatan pelaksanaan *toilet training*nya, sehingga akan memulai latihan

menggunakan toilet setahun lebih lama daripada anak yang menggunakan popok kain (Zuraidah, 2019).

Saat ini yang sering kali terjadi, terkait pandangan dari orang tua bahwa penggunaan *diapers* sangatlah praktis. Hal ini ditunjukkan dengan hasil penelitian Ratnaningsih tahun 2020 yang membuktikan bahwa, kebanyakan orang tua lebih senang memakaikan *diapers* pada anak terutama pada saat bepergian, karena dianggap praktis dan aman. Pakaian anak tidak cepat basah dan kotor, begitu juga pakaian orang tua. Namun karena penggunaannya yang praktis, orang tua menjadi sering menunda penggantian *diapers* sekalipun anak telah berulang kali melakukan proses eliminasi (Ratnaningsih & Putri, 2020). Perilaku dari orang tua tersebut menyebabkan anak tidak mandiri yang usianya lebih dari 3 tahun sehingga belum siap dalam mengontrol buang air. Orang tua membutuhkan perubahan perilaku dalam penggunaan *diapers* pada anak agar terhindar dari terlambatnya pelaksanaan *toilet training*. Dalam teori *Lawrence Green*, perubahan perilaku seseorang memiliki faktor utama yaitu faktor predisposisi, faktor pemungkin dan faktor penguat (Wijayanti, Dewi, & Rifqatuss'adah, 2017). Faktor predisposisi pengetahuan sangat dibutuhkan ibu yang memiliki balita karena aspek penting yang diperlukan dalam mengusahakan *toilet training* anak yang mana akan mempengaruhi sikap dan praktek. Lamanya penggunaan *diapers* ternyata berpengaruh pada pelaksanaan *toilet training* yang disebabkan oleh pengetahuan dan sikap orang tua karena kurang memahami dampak-dampak dari penggunaan *diapers* itu sendiri, sehingga perlu diberikan edukasi pendidikan kesehatan (Hassan Osman, zainab ; Osman Ali, 2016).

Terdapat inovasi baru dalam penyampaian pendidikan kesehatan dengan menggunakan *Mobile Health (M-Health)*, dimana penyampaian dalam memberikan informasinya dikemas dengan metode yang menarik menggunakan jaringan seluler dan dapat diakses dimana saja (Dewi, Djamil, & Anwar, 2019). *iPosyandu Orang Tua* adalah aplikasi *mobile smartphone* berbasis *android* yang merupakan bentuk implementasi dari *M-Health* yang akan memudahkan ibu setiap saat dan di mana pun berada untuk memantau pertumbuhan anak. Pada aplikasi *iPosyandu Orang Tua* terdapat hasil pengukuran antropometri mencakup berat badan dan tinggi badan balita yang dilakukan di Posyandu. Selain itu, orang tua dapat mengisi perkembangan berdasarkan usia balita dan orang tua dapat menonton video edukasi tentang berbagai topik edukasi. Sebagian besar ibu berpengetahuan cukup, setuju menggunakan aplikasi *iPosyandu Orang Tua* untuk memantau pertumbuhan balita. Informasi dari internet mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang karena saat ini internet menjadi suatu kebutuhan esensial (Susanti, Rinawan, & Amelia, 2019) (Didah, Susanti, Sari, & Ruluwedrata, 2021). Menurut *Nies* dan *McEwen* penyampaian edukasi akan lebih maksimal dengan menggunakan suatu media pembelajaran (Alindariani, Indra, Dini, & Sefita, 2021). Video merupakan salah satu bentuk media dalam pemberian edukasi dengan cara menstimulasi indera penglihatan dan pendengaran, sehingga penyampaian pendidikan kesehatan lebih optimal (Respati, 2019). Hal tersebut sejalan dengan teori *Edgar Dale* yang mengatakan bahwa, proses pembelajaran

berupa gambar akan dipahami sebanyak 30% karena dilihat dan meningkat sebesar 50% pembelajaran yang akan dipahami bila dilihat dan didengar (Alindariani et al., 2021). Penelitian ini penting dilakukan sebagai upaya promotif melalui pendidikan kesehatan dengan media video menunjukkan bahwa dapat menjadi media edukasi kesehatan yang efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang kesehatan dengan lebih optimal dan efektif. Hal itu dapat meningkatkan kualitas pendidikan kesehatan dengan meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang kesehatan. Penelitian ini dapat berkontribusi pada peningkatan kesadaran kesehatan dan perilaku hidup sehat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan tentang *toilet training* anak berbasis aplikasi iPosyandu orang tua terhadap pengetahuan dan sikap ibu.

Metode

Penelitian ini berlokasi di wilayah kerja Puskesmas Pasawahan Kabupaten Purwakarta yaitu di Desa Pasawahan. Desain penelitian ini menggunakan *Quasi-Experimental* dengan pendekatan *one group pre test - post test design*. Populasi pada penelitian ini adalah ibu yang memiliki anak balita di Desa Pasawahan, dengan jumlah sasaran sebanyak 426 balita di tahun 2022. Teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling* yang menggunakan rumus Hulley dengan jumlah sampel sebanyak 73 orang. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar kuesioner dan *google form*. Media pendidikan kesehatan yang digunakan berupa video animasi yang diunggah di aplikasi iPosyandu Orang Tua. Pengumpulan data dilakukan sosialisasi penggunaan aplikasi terlebih dahulu dan diberikan *pre-test*. Ibu diberikan waktu selama 3 minggu untuk menonton video animasi. Setelah itu, ibu diberikan link *google form* untuk mengisi *post-test*. Analisis data menggunakan *software* SPSS versi 18 untuk melakukan uji normalitas didapatkan hasil data pengetahuan dan sikap terdistribusi tidak normal ($p\text{-value} < 0.05$). Setelah itu, dilakukan analisis data dengan uji Wilcoxon yang bertujuan untuk menganalisis nilai perbedaan ($p\text{-value} < 0,05$) dan nilai *Effect size* pada rumus *cohen* untuk mengetahui pengaruh.

Hasil

Berdasarkan kuesioner yang diberikan kepada responden didapatkan hasil karakteristik ibu meliputi usia, pendidikan, dan pekerjaan. Adapun penjabarannya sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	f	%
Usia		
<20 tahun	2	2,7 %
20-35 tahun	58	79,5 %
>35 tahun	13	17,8 %

Pendidikan		
SD	6	8.2 %
SMP	22	30.1 %
SMA	40	54.8 %
Perguruan Tinggi	5	6.8 %
Pekerjaan		
Bekerja	23	31.5 %
Tidak Bekerja/IRT	50	68.5 %

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa dari 73 responden data paling banyak berada di rentang usia 20-35 tahun sebesar 79.5% dengan pendidikan paling banyak pada kelompok pendidikan SMA yaitu sebesar 54.8 %, serta pada karakteristik pekerjaan yang paling banyak yaitu tidak bekerja/ IRT sebesar 68.5 %.

Tabel 2. Perbedaan Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang *Toilet Training* Anak Sebelum dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Berbasis Aplikasi IPosyandu Orang Tua

Variabel	n	Median (Min-Max)	Mean±SD	<i>p-value</i>
Pengetahuan				
Sebelum	73	78 (56-94)	74,86±10,49	0,000
Sesudah		83 (67-100)	84,77±7,71	
Sikap				
Sebelum	73	76 (56-93)	76,90±8,33	0,000
Sesudah		89 (71-100)	87,78±7,00	

Berdasarkan tabel 2. terjadi peningkatan nilai median pada pengetahuan dari 78 menjadi 83 dan pada nilai sikap dari 76 menjadi 89 dengan nilai minimum 56 dan nilai maksimum 100. Nilai rata-rata saat sebelum diberikan intervensi pada pengetahuan adalah 74,86 dan pada sikap 76,90, kemudian terjadi peningkatan nilai rata-rata sesudah diberikan intervensi pada pengetahuan menjadi 84,77 dan pada sikap sebesar 87,78. Pada variabel pengetahuan didapatkan standar deviasi saat sebelum intervensi sebesar 10,49 dan pada sikap sebesar 8,33, serta setelah intervensi pada variabel pengetahuan sebesar 7,71 dan pada sikap sebesar 7,00. Standar deviasi ialah ukuran sebaran yang merefleksikan distribusi nilai disekitar mean, sehingga standar deviasi dapat menentukan seberapa dekat titik data individu ke mean. Standar deviasi menunjukkan homogenitas data, semakin mendekati 0 standar deviasi dapat dikatakan lebih homogen. Pada penelitian ini terlihat bahwa standar deviasi pengetahuan dan sikap sebelum dilakukan intervensi lebih besar dibandingkan dengan sesudah dilakukan intervensi sehingga dapat dikatakan bahwa data homogen (Imron, Munif, & Amrul, 2010).

Berdasarkan tabel 2. menunjukkan adanya perbedaan pengetahuan dan sikap ibu sebelum dan sesudah dilakukan intervensi dengan *p-value* < 0,05 yang berarti memiliki perbedaan nilai yang sangat bermakna, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan setelah dilakukan pendidikan

kesehatan berbasis aplikasi iPosyandu orang tua untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu tentang *toilet training* pada anak (Field, 2009).

Tabel 3. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang *Toilet Training* Anak Berbasis Aplikasi IPosyandu Orang Tua Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu

Variabel	f	Mean	Nilai <i>Effect Size</i>
Pengetahuan	73	9,91	0,74
Sikap	73	10,88	0,77

Berdasarkan tabel 3. Perbedaan selisih nilai rata-rata dalam penelitian ini pada pengetahuan sebesar 9,91 dan pada sikap sebesar 10,88. Nilai *efek size* pada peningkatan pengetahuan didapatkan sebesar 0,74 dan pada sikap sebesar 0,77 dimana angka ini menunjukkan kategori besar (nilai *effect size* $\geq 0,5$), artinya memberikan efek yang besar atau berpengaruh kuat pada pemberian pendidikan kesehatan tentang *toilet training* berbasis aplikasi iPosyandu orang tua, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pemberian pendidikan kesehatan berbasis aplikasi iPosyandu orang tua terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap ibu tentang *toilet training* pada anak (Field, 2009).

Pembahasan

Usia responden pada penelitian ini sebagian besar berada di rentang usia 20-35 tahun. Dari penelitian yang didapat bahwa usia 20-35 tahun masuk kedalam usia produktif yakni puncak kondisi fisik yang prima dan termasuk tahap dewasa awal. Jadi, usia berpengaruh dengan daya ingat dan pola pikir seseorang (Fitri, 2017). Hal ini sejalan dengan penelitian lainnya, dimana usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin membaik (Silaen, Sinabariba, & Manik, 2022). Usia menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan dan sikap, hal ini dibuktikan dengan penelitian Tyas tahun 2021 bahwa usia produktif dapat mempengaruhi ibu untuk cepat menangkap informasi, sehingga ibu memiliki pengetahuan baik tentang *toilet training* (Tyas, Yunita, Mardhika, Fadliyah, & Susanto, 2021). Pengetahuan baru akan menghasilkan respon dari dalam batin dengan bentuk sikap terhadap sesuatu yang diketahui. Orang tua yang mempunyai pengetahuan baik tentang *toilet training* maka cenderung mempunyai sikap positif terhadap *toilet training* (Anggraini & Suminar, 2018).

Dalam penelitian ini sebagian besar responden berpendidikan SMA. Pendidikan dibutuhkan untuk mendapatkan informasi salah satunya informasi yang berkaitan dengan kesehatan. Pendidikan juga menjadi faktor utama yang berperan dalam menambah informasi dan pengetahuan seseorang, pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin mudah menerima informasi (Notoatmodjo s, 2012). Dalam penelitian Pusparini tahun 2018 menyatakan bahwa tingkat pendidikan SMA menunjukkan bahwa responden memiliki tingkat pendidikan yang baik. Tingkat

pendidikan yang baik akan mempengaruhi tingkat pengetahuan dan sikap ibu dalam menerima dan memahami ketika menerima penyuluhan kesehatan, Kondisi ini menyebabkan kemampuan responden untuk memahami tentang pemberian *toilet training* pada anaknya menjadi baik (Pusparini & Arifah, 2018). Sejalan menurut Murdiana dalam penelitian Heryani tahun 2022 mengatakan bahwa orang tua yang berpendidikan tinggi akan mendukung keberhasilan anak dalam mengontrol BAK dan BAB (Heryani, Lilis, & Rahmani, 2022).

Berdasarkan karakteristik responden pada penelitian ini kategori pekerjaan yang paling banyak yaitu ibu yang tidak bekerja/IRT, sebagai ibu rumah tangga dianggap suatu kondisi ibu yang kurang informasi dan banyak menghabiskan waktu dengan akses informasi yang terbatas, tetapi saat ini banyak media yang dapat dengan mudah diakses dimanapun dan kapanpun, sehingga sebagian ibu rumah tangga justru mempunyai banyak waktu luang untuk mengakses informasi atau mengikuti beberapa kegiatan yang memungkinkan untuk saling bertukar informasi (Rahmawati, Nurmawati, & Sari, 2019).

Pada tabel 2. menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap ibu mengenai *toilet training* anak mengalami peningkatan setelah diberikan video pendidikan kesehatan. Hal ini membuktikan bahwa keterkaitan teori *Lawrence green* mengenai proses perubahan perilaku yang dipengaruhi oleh peningkatan pengetahuan ibu. Selain itu, adanya peningkatan pengetahuan dapat memengaruhi perubahan sikap ibu. Menurut teori taksonomi bloom bahwa tingkat 1 pada pengetahuan yang disebut dengan C1 pada penelitian ini bertujuan ibu mengetahui edukasi tentang *toilet training* anak berdasarkan hasil *pre-test*. Sedangkan pada hasil *post-test* terdapat peningkatan pengetahuan menjadi tingkat 2 (C2) dimana ibu dapat menyebutkan kembali beberapa materi mengenai *toilet training* melalui pertanyaan *post-test* yang diberikan (Anggraini & Suminar, 2018). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Indri tahun 2020, bahwa terdapat pengaruh yang tinggi atau besar sesudah diberikan edukasi menggunakan audio visual (video) pada ibu terhadap pengetahuan penanganan tersedak balita dimana hasil uji Wilcoxon didapatkan $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$ dengan nilai *effect size* $1,5 \geq 0,5$ (Mulyani & Fitriana, 2020).

Tingkatan sikap pada penelitian ini adalah sikap pada tingkatan pertama, yaitu menerima (*receiving*) yang digambarkan dengan respon responden untuk membaca dan menerima edukasi tentang *toilet training* dan tingkatan ke dua, yaitu merespon (*responding*) yang digambarkan dengan ibu memberikan jawaban dari pertanyaan pemateri, mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan (Gunawan, 2014). Hasil penelitian ini selaras bahwa terdapat pengaruh pemberian edukasi dengan media video terhadap pengetahuan dan sikap ibu dalam pemberian ASI Eksklusif dibuktikan dengan nilai *p-value* sebesar $0,001 < 0,05$ (Safitri, Pangestuti, & Kartini, 2021). Peningkatan sikap ibu pada penelitian ini sesuai dengan pemaparan Notoadmojo bahwa pengetahuan memegang peranan penting bagi seseorang dalam menentukan sikap (Safitri et al., 2021). Sikap sangat berkaitan erat dengan tingkat pengetahuan seseorang, hal ini ditunjukkan dengan hasil penelitian Anggraini

tahun 2018 bahwa adanya hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan dengan sikap ibu terhadap penerapan *toilet training* pada anak. Orang tua yang kurang pengetahuannya tentang *toilet training* cenderung mempunyai sikap yang negatif terhadap penerapan *toilet training*. Di samping itu, sikap orang tua terutama ibu saat mengajarkan *toilet training* sangat berpengaruh pada proses penerapan *toilet training* pada anak (Anggraini & Suminar, 2018).

Dengan demikian, media edukasi berupa video toilet training yang terdapat pada aplikasi iPosyandu Orang Tua dapat meningkatkan pengetahuan (Tabel 2) dan sikap ibu (Tabel 3) yang memiliki anak pada penelitian ini. Salah satu faktor pendukung dalam peningkatan pengetahuan dan sikap pada penelitian ini adalah media video pendidikan kesehatan. Informasi yang diberikan kepada responden dengan video dapat mudah dimengerti karena terdapat gambar yang dilihat dan suara yang didengar dimana ibu akan lebih mudah mencermati. Dalam hal ini video lebih efisien dan praktis, mudah dipahami dan dapat ditonton berulang kali. Pemberian pengetahuan dengan menggunakan video edukasi dapat efektif mengubah tingkat pengetahuan ibu (Sabarudin et al., 2020). Penelitian ini sudah sejalan dengan teori kerucut *Edgar Dale*, bahwa video memiliki intensitas yang lebih tinggi sebesar 30% untuk menerima pesan dibandingkan dengan rekaman (audio), gambar diam (visual), ataupun verbal (Amal, 2016). Selain itu dalam penelitian ini media disimpan dalam aplikasi iPosyandu Orang tua yang merupakan inovasi dalam menyampaikan pendidikan kesehatan secara *online*, sehingga memudahkan ibu untuk memperoleh edukasi kesehatan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Didah tahun 2021, bahwa mayoritas responden menyetujui jika aplikasi iPosyandu orang tua dapat memberi cara yang mudah dalam menerima atau memperoleh pelayanan serta edukasi kesehatan, memantau kegiatan, dan melakukan penilaian secara mandiri. iPosyandu Orang Tua dapat digunakan secara praktis dimana saja (Didah et al., 2021) (Susanti et al., 2019). Kemudian dalam teknisnya penyampaian pendidikan kesehatan tentang *toilet training* anak pada ibu-ibu menggunakan *whatsapp grup*, *whatsapp* sendiri merupakan media sosial dengan penyampaian informasi paling sering digunakan oleh setiap orang saat ini. Metode edukasi melalui *whatsapp* juga memberikan ruang diskusi interaktif antara pengirim dan penerima pesan (Respati, 2019) (Saraswati, Tasnim, & Sunarsih, 2019). Hal ini juga didukung oleh penelitian Sabarudin tahun 2020 mengatakan bahwa edukasi secara *online* menggunakan media video lebih efektif dalam meningkatkan sikap masyarakat terkait pencegahan Covid-19 di Kota Baubau dari pada hanya sebatas media video saja (Sabarudin et al., 2020).

Berdasarkan penjelasan di atas dan hasil analisis data pada tabel 2. dan tabel 3. dapat disimpulkan bahwa, terdapat pengaruh pendidikan kesehatan tentang *toilet training* anak berbasis aplikasi iPosyandu orang tua terhadap pengetahuan dan sikap ibu. Hal ini disebutkan karena terdapat perbedaan peningkatan pengetahuan dan sikap ibu antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan media video di dalam aplikasi iPosyandu orang tua dengan nilai rata-rata *pre test* dan *post test* meningkat.

Simpulan

Responden pada penelitian ini mayoritas berusia antara 20-35 tahun sebesar 79.5 %, berpendidikan SMA sebesar 54.8 %, dan sebesar 68.5 % ibu berstatus tidak bekerja/ IRT. Pada penelitian ini terdapat perbedaan pengetahuan dan sikap ibu tentang *toilet training* anak sebelum dan sesudah menonton video di aplikasi iPosyandu Orang Tua (nilai $p < 0,05$), serta terdapat pengaruh video tentang *toilet training* pada anak di aplikasi iPosyandu Orang Tua terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap ibu (nilai $effect\ size \geq 0,5$).

Ucapan Terima kasih

Penulis memberikan ucapan terima kasih kepada pihak Puskesmas Pasawahan yang telah mengizinkan kegiatan penelitian ini, dan juga kepada Fedri Ruluwedrata Rinawan, dr.,M.ScPH., Ph.D selaku ketua payung penelitian iPosyandu, kepada Dr. Ari Indra Susanti, M.Keb yang telah memfasilitasi terlaksananya penelitian ini yang merupakan bagian dari Hibah Internal Unpad, serta kepada pembimbing yang selalu membantu penulis dalam proses penelitian hingga penulisan sampai akhir.

Daftar Pustaka

- Alindariani, E. S., Indra, A., Dini, S., & Sefita, A. (2021). Peningkatan Kapasitas Kader tentang Upaya Deteksi Dini Stunting pada Balita dengan Pelatihan Daring. *Media Karya Kesehatan*, 5(1), 1–14.
- Amal, M. (2016). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja grafindo persada.
- Angraini, V., & Suminar, I. T. (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Penerapan Toilet Training Ibu Pada Anak Usia Toddler Di Paud Desa Sumberadi Sleman Yogyakarta, 1(2), 1–7. Retrieved from [http://digilib.unisayogya.ac.id/4434/1/Naskah Publikasi-min %287%20.pdf](http://digilib.unisayogya.ac.id/4434/1/Naskah%20Publikasi-min%20287%20.pdf)
- Dewi, M. M., Djamil, M., & Anwar, M. C. (2019). Education M-Health Android-based Smartphone Media Application “Mama ASIX” for Third Trimester Pregnant Women as Preparation for Exclusive Breastfeeding Mariza. *Health Promotion and Behavior*, 4(2), 98–109.
- Didah, D., Susanti, A. I., Sari, A. N., & Ruluwedrata, F. R. (2021). Pemberdayaan Orang Tua dalam Literasi Digital Berbasis Aplikasi IPosyandu untuk Memantau Tumbuh Kembang Balita. *Media Karya Kesehatan*, 4(1), 118–130. <https://doi.org/10.24198/mkk.v4i1.32130>
- Field, A. P. (2009). *Discovering statistics using SPSS: and sex and drugs and rock “n” roll (Third Edition)*. Los Angeles, London, New Delhi, Singapore, Washington Dc: SAGE Publications.
- Fitri, S. M. (2017). *Gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang diare pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Pamulang Kota Tangerang Selatan. Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*. Retrieved from [http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/36639/1/Shinta Milanda Fitri-FKIK.pdf](http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/36639/1/Shinta%20Milanda%20Fitri-FKIK.pdf)
- Gunawan, I. (2014). Taksonomi Bloom – Revisi Ranah Kognitif: Kerangka Landasan Untuk

Pembelajaran, Pengajaran, Dan Penilaian. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, (1), 16–40.

Hassan Osman, zainab ; Osman Ali, S. A. N. M. F. K. (2016). Impact of an Educational Program on Mothers' Knowledge, Attitude and Practice Regarding Their Children with Nocturnal Enuresis. *Egyptian Journal OfHealth Care*, 7(2), 71–84. <https://doi.org/10.21608/pssjn.2019.32293>

Heryani, N., Lilis, D. N., & Rahmani, D. S. (2022). Pengaruh Video Animasi (Toilet Training) Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Balita, The Effect Of Animated Videos (Toilet Training) On The Level Of Knowledge Of Toddler Mothers. *Journal of Health Sciences and Research*, 4(3), 901–910.

Imron, T. ., Munif, M. &, & Amrul. (2010). *Metodologi Penelitian Bidang Kesehatan: Buku Ajar untuk Mahasiswa*. Jakarta: Sagung Seto.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*. (W. Hardhana, Boga; Sibuea, Farida; Widiyanti, Ed.), *Kementerian Kesehatan RI*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Jalan. Retrieved from <https://www.depkes.go.id/article/view/18030500005/waspadai-peningkatan-penyakit-menular.html%0Ahttp://www.depkes.go.id/article/view/17070700004/program-indonesia-sehat-dengan-pendekatan-keluarga.html>

Mardiyah, S. (2019). Uji Daya Serap Diapers Anti Ruam (Diapers Rash) Modifikasi Sabut Kelapa (Cocosnucifera). *The Journal of Muhammadiyah Medical Laboratory Technologist*, 2(2), 47. <https://doi.org/10.30651/jmlt.v2i2.3384>

Mulyani, I., & Fitriana, N. F. (2020). Pengaruh Pemberian Edukasi Menggunakan Audio Visual (Video) Pada Ibu Terhadap Pengetahuan Penanganan Tersedak Balita. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah Bengkulu*, 08(02), 87–93. <https://doi.org/https://doi.org/10.36085/jkmu.v8i2.885.g804>.

Notoatmodjo s. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Permatasari, R. C., Perdani, R. R. W., & Bustomi, E. C. (2018). Diagnosis dan Tatalaksana Enuresis Pediatri. *Medical Journal Of Lampung University*, 7(2), 283–287.

Pusparini, W., & Arifah, S. (2018). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Toilet Training Dengan Perilaku Ibu Dalam Melatih Toilet Training, 2(6), 105–111.

Rahmawati, A., T, N., & LP, S. (2019). Faktor yang Berhubungan dengan Pengetahuan Orang Tua tentang Stunting pada Balita. *Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 3(6), 389–395.

Ratnaningsih, T., & Putri, N. E. (2020). Penggunaan Diapers Selama Masa Toilet Training dengan Kejadian Enuresis pada Anak Prasekolah. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 3(2), 489–499. <https://doi.org/10.31539/jks.v3i2.1114>.

Respati, R. (2019). ... Kontrol Diri Dengan Pembelian Impulsif (Impulsive Buying) Pada Remaja Putri Akhir Yang Melakukan Pembelian Produk Fashion Secara Online Di Kota Surabaya. Retrieved from <http://repository.unair.ac.id/96460/>.

Sabarudin, Mahmudah, R., Ruslin, Aba, L., Nggawu, L. O., Syahbudin, ... Hasyim, M. S. (2020). Efektivitas Pemberian Edukasi secara Online melalui Media Video dan Leaflet terhadap

- Tingkat Pengetahuan Pencegahan Covid-19 di Kota Baubau. *Jurnal Farmasi Galenika (Galenika Journal of Pharmacy) (e-Journal)*, 6(2), 309–318. <https://doi.org/10.22487/j24428744.2020.v6.i2.15253>.
- Safitri, V. A., Pangestuti, D. R., & Kartini, A. (2021). Pengaruh Video Edukasi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Bulu Lor 2021, 5(20), 342–348. <https://doi.org/10.14710/mkmi.20.5.342-348>.
- Sambo, dr. C. M. (2015). Toilet Training. Retrieved November 10, 2020, from <https://www.idai.or.id/artikel/klinik/pengasuhan-anak/toilet-training>.
- Saraswati, P. S., Tasnim, & Sunarsih. (2019). Pengaruh Media Whatsapp Dan Leaflet Terhadap Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri Pada Siswi Sekolah Menengah Atas Di Kota Kendari. *Public Health Science*, 11(2), 107–117.
- Silaen, E. R., Sinabariba, M., & Manik, R. M. (2022). Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Diare Pada Balita Di Klinik Ridos Tahun 2021. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 7(2). Retrieved from <http://www.jurnal.uui.ac.id/index.php/JHTM/article/view/1805>.
- Suebsarakam, P., Chaiyarit, J., & Techasatian, L. (2020). Diaper Dermatitis: Prevalence and Associated Factors in 2 University Daycare Centers. *Journal of Primary Care and Community Health*, 11, 1–5. <https://doi.org/10.1177/2150132719898924>.
- Sukhneewat, C., Chaiyarit, J., & Techasatian, L. (2019). Diaper dermatitis: A survey of risk factors in Thai children aged under 24 months. *BMC Dermatology*, 19(1), 4–9. <https://doi.org/10.1186/s12895-019-0089-1>.
- Susanti, A. I., Rinawan, F. R., & Amelia, I. (2019). Mothers Knowledge and Perception of Toddler Growth Monitoring Using iPosyandu Application. *Global Medical & Health Communication (GMHC)*, 7(2), 93–99. <https://doi.org/10.29313/gmhc.v7i2.3892>.
- Tyas, A. P. M., Yunita, Y., Mardhika, A., Fadliyah, L., & Susanto, J. (2021). Tingkat pengetahuan ibu memengaruhi keberhasilan toilet training pada anak prasekolah. *NURSCOPE: Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Ilmiah Keperawatan*, 7(1), 38. <https://doi.org/10.30659/nurscope.7.1.38-44>.
- Wijayanti, E., Dewi, C., & Rifqatussa'adah, R. (2017). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Merokok pada Remaja Kampung Bojong Rawalele, Jatimakmur, Bekasi. *Global Medical & Health Communication (GMHC)*, 5(3), 194. <https://doi.org/10.29313/gmhc.v5i3.2298>.
- Zuraidah, Z. (2019). Hubungan Penggunaan Diapers Dengan Kemampuan Toilet Training Pada Toodler Di Paud Ar–Risalah Kota Lubuklinggau Tahun 2017. *Masker Medika*, 7(1), 19–26.